

SĚRAT DAN KEKUASAAN SULTAN: Studi Filologi dalam Manuskrip Sěrat Nitik Sultan Agung di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat

by PENELITIAN DOSEN

Submission date: 18-Feb-2025 10:39AM (UTC+0700)
Submission ID: 2591654640
File name: Proposal_Rindom_2025_yg_disubmit.pdf (1.26M)
Word count: 1763
Character count: 11470

PROPOSAL PENELITIAN



JUDUL PROPOSAL

SĒRAT DAN KEKUASAAN SULTAN:
Studi Filologi dalam Manuskrip *Sērat Nitik Sultan Agung* di
Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat

Oleh :

Dra. Rindom Harahap, M.Ag.
Romi Faslah, M.Si.

7
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025

A. Latar Belakang

Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, merupakan salah satu kesultanan Mataram Islam di Jawa yang terpecah menjadi dua, yaitu Kesultanan Surakarta Hadiningrat dan Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat akibat Perjanjian Giyanti yang disepakati pada 13 Februari 1755 membuat sejarah baru Kesultanan Islam di Jawa (Carey, 2024, hlm. 180; Carey, 1986). Sebagai sebuah kesultanan Islam turunan Mataram Islam, Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat memiliki jutaan khazanah Islam yang dijajah oleh kolonial (Inggris dan Belanda) (Drieënhuizen, 2019; Meij, 2017; Ricklefs dkk., 2014), serta yang masih tersimpan di Perpustakaan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Khazanah-khazanah tersebut salah satunya adalah *serat* atau *babad*. Secara khusus penelitian ini membahas *Sérat Nitik* yang merupakan manuskrip babad yang mengisahkan bagaimana Sultan Agung, sultan tersohor yang mencapai puncak kejayaannya yang memerintah di Mataram Islam (1613-1645).

Manuskrip *Sérat Nitik* mengisahkan Sultan Agung secara mistis menaklukkan seluruh tanah Jawa, mulai dari pesisir Surabaya-Madura yang meluas ke wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur hingga sebagian wilayah Jawa Barat, dan menjadikan masyarakat Jawa memeluk agama Islam. Manuskrip *Sérat Nitik* disusun dengan *témbang macapat* (bentuk puisi Jawa dalam bentuk prosa) ini juga mengisahkan bagaimana Sultan Agung melakukan perjalanan mistik di seluruh wilayah Asia Tenggara, Timur Tengah, hingga ke dasar laut. *Sérat Nitik* ini diajarkan dan didengarkan secara turun temurun pada paruh kedua abad ke-19 (Bogaerts, 2023, hlm. 201). *Sérat Nitik* merupakan manuskrip utama pendukung data sejarah pada manuskrip sebelumnya yaitu *Babad Tanah Jawi* dan *Babad Sultan Agung*. Disusun dengan tujuan untuk membahas keunggulan Sultan Agung, *Sérat Nitik* menarasikan paduan tokoh lain yang menjadi pendukung utama Sultan Agung muda sebelum menjadi raja dan membantu dirinya dalam memegang takhta kekuasaan Mataram Islam, diantaranya Nyi Roro Kidul (ratu penguasa pantai Selatan Jawa), para *Wali Songo*, dan Dewa-Dewi Hindu-Budha yang diceritakan masih memiliki koneksi spiritual dengan Sultan Agung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi piranti filologi yang terkandung di dalam manuskrip *Sérat Nitik* yang merupakan sumber utama aset Kesultanan Mataram Islam yang saat ini ada di Perpustakaan Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah: (1) eksplorasi kadikologi pada manuskrip *Sérat Nitik* yang meliputi aspek kandungan di luar isi naskah, dan (2) eksplorasi tekstologi pada manuskrip *Sérat Nitik* yang meliputi isi kandungan naskah. Lebih lanjut, penelitian ini melengkapi apa yang tidak dikaji oleh Bogaerts (2023) dimana hanya mengambil sisi ketokohan dengan menunjukkan kekuatan spiritual dan eksoterik Sultan Agung dalam memimpin Mataram Islam (Bogaerts, 2023). Sedangkan penelitian Wieringa (1993) hanya mengkaji *Sérat Nitik* dari sisi tekstologi namun secara minimalis (Wieringa, 1993). Begitu juga dengan penelitian Bogaerts di tahun sebelumnya (2021) yang mengkaji *Sérat Nitik* dari fragmen pertangannya dengan *Pangulu* kerajaan, Ki Amad Kategan tentang dialog alot apakah diberlakukan puasa syawal atau tidak (Bogaerts, 2021).

Penelitian sebelumnya hanya mengkaji secara parsial tentang *Sérat Nitik*. Penelitian yang akan dilakukan ini melengkapi penelitian terdahulu sebelumnya dimana terfokus pada eksplorasi kadikologi dan tekstologi dari *Sérat Nitik* secara ekstensif. Penelitian ini menjadi pengembangan filologi khazanah Keraton Islam Jawa dimana kadikologi dan tekstologi secara ekstensif yang saat ini sering dilupakan oleh para sarjana. Studi ini memberikan manfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan bahwa *Sérat Nitik* dinamika perkembangan Islam di masa lalu dapat menjadi model bagi perkembangan masyarakat Islam di masa mendatang.⁸

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksplorasi kadikologi manuskrip *Sérat Nitik* Sultan Agung yang tersimpan di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ?
2. Bagaimana eksplorasi tekstologi manuskrip *Sérat Nitik* Sultan Agung yang tersimpan di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengeksplorasi kodikologi manuskrip *Sērat Nitik* Sultan Agung yang tersimpan di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat pada aspek diluar tekstual (sejarah naskah, iluminasi, ilustrasi, jilidan, dan katalogisasi).
2. Untuk mengeksplorasi tekstologi manuskrip *Sērat Nitik* Sultan Agung yang tersimpan di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat pada aspek tekstual (alih aksara, alih bahasa, analisis substansi teks, dan parateks).

D. Kajian Terdahulu yang Relevan (*Literature Review*)

Untuk memberikan distingsi yang berbeda, perlu dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu agar dapat diketahui *state of the arts* dari penelitian yang akan dilakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bogaerts (2023) yang mengkaji *Sērat Nitik* dari aspek ketokohan Sultan Agung yang melakukan perjalanan gaib ke seluruh dunia dalam mendapatkan legitimasi sebagai ‘Raja Agung’. Koneksinya kepemimpinan eksoterik Sultan Agung dalam memimpin Mataram Islam menjadi bahasan dalam penelitian Bogaerts (Bogaerts, 2023).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wieringa (1993) hanya mengkaji *Sērat Nitik* dari sisi tekstologi dimana manuskrip ini menceritakan perjalanan gaib Sultan Agung dan koneksinya dengan Nyi Roro Kidul, Ratu penguasa Pantai Selatan Jawa yang mendukungnya sebagai Raja Mataram Islam. Namun tekstologi yang dianalisis masih secara minimalis, dan per-bab dari keseluruhan *Sērat Nitik* tidak dibahas (Wieringa, 1993).

Ketiga, penelitian Bogaerts di tahun sebelumnya (2021) yang mengkaji *Sērat Nitik* dari fragmen yang sengaja dipilih untuk memberikan penekanan korpus yang lebih kecil, yaitu fragmen pertentangannya dengan *Pangulu* kerajaan, Ki Amad Kategan tentang dialog alot apakah diberlakukan puasa syawal atau tidak (Bogaerts, 2021). Penelitian ini hanya membahas fragmen terpilih tentang puasa syawalnya Sultan Agung dan ketegangannya dengan *Pangulu* keraton.

Dari penelusuran kajian terdahulu tersebut, hanya terdapat tiga penelitian yang sudah mapan mengenai *Sērat Nitik* yang dipublikasikan oleh jurnal terindeks scopus yang sudah mapan. Selebihnya, tidak ada penelitian yang secara khusus membahas naskah *Sērat Nitik* baik dari sisi kadikologi maupun tekstologinya. Hal

ini menegaskan bahwa penelitian ini mengisi ruang kosong yang tidak diteliti oleh Bogaerts dan Wieringa dimana keduanya hanya membahas isu yang parsial.

E. Konsep atau Teori yang Relevan

Untuk mengkaji manuskrip kuno Islam dari keraton, dibutuhkan teori untuk mengurai preferensi filologi dari aspek teks maupun di luar teksnya. Kami menggunakan dua teori utama. Pertama, teori tentang kadikologi manuskrip Jawa abad ke-19 yang digagas oleh Behrend (1993) yang mengkaji proses produksi manuskrip Jawa abad ke-19 dengan menggunakan kodikologi sebagai perangkat untuk menganalisa penulisan sejarah sastra Jawa yang dilihat dari aspek timeline-nya, aktor kodeks penyalinan, dan atas instruksi dan pengawasan siapa proses kodekologi tersebut diproduksi, dan mengelompokkan naskah dalam beberapa kelompok koleksi (Behrend, 1993). Namun teori ini tidak menjelaskan secara rinci analisa iluminasi dan ilustrasi yang dipakai kadikologi untuk menganalisa kadikologi manuskrip Jawa abad ke-19. Analisa iluminasi sangat jarang dicetuskan oleh para sarjana, mengingat ini adalah fragmen visual yang membutuhkan interpretasi lokal mengenai symbol dan ornament manuskrip yang sangat khas dan unik. Sehingga Beit-Arié menggunakan plummet sebagai cara untuk menganalisa ilmunikasi pada manuskrip gulungan-gulungan kitab suci ritual *Pentateukh* pada abad ke-13 di Eropa (Beit-Arié, 1993).

Kedua, teori tentang tekstologi manuskrip Islam yang dipakai oleh Hanif dan Rudiamon untuk mengkaji naskah-naskah Minangkabau tentang jenis-jenis ilmu bahasa Arab. Pendekatan tekstologi yang digunakan bertujuan untuk memaparkan transliterasi teks, deskripsi dan inventarisasi naskah, analisis isi naskah dan konektivitasnya dengan konteks masyarakat modern (Hanif & Rudiamon, 2022). Teori tekstologi ini juga berbeda dengan kritik teks, perbedaannya terletak pada: jika tekstologi adalah teori filologi yang mempelajari seluk beluk teks yang menganalisis teks dari asal muasalnya hingga menjadi sebuah karya sastra yang menjelaskan kondisi di masa lalu. Berbeda dengan kritik teks adalah untuk mengidentifikasi varian teks dalam sebuah manuskrip dan bagaimana teks tersebut bertransmisi atas kondisi tertentu. Tekstologi versus kritik teks ini digagas oleh Halperin dari surat-surat yang merespon pemerintahan

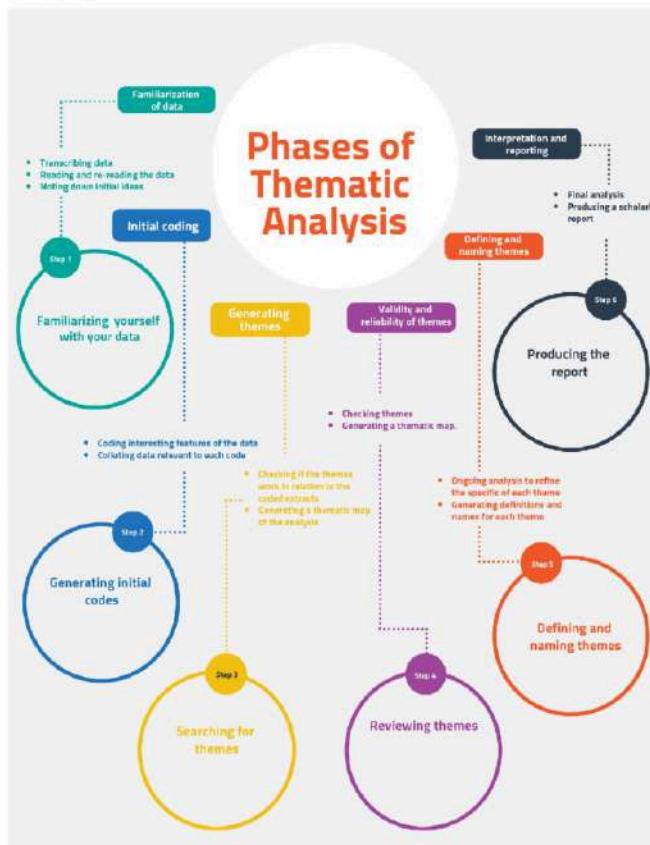
Kursbkii, historiografi kekaisaran Rusia akhir. Tujuan Halperin adalah untuk membentuk atribusi studi baru dalam filologi dimana tektologji dan kritis teks pada surat-surat penguasa Rusia berfungsi menjelaskan sejarah yang lebih berimbang dalam kajian manuskrip (Halperin, 2023).

2 F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap makna kontekstual dari teks manuskrip kuno Islam abad ke-17 yaitu manuskrip *Sérat Nitik* Sultan Agung. Maka metode yang digunakan adalah metode *filologi* yaitu metode penyuntingan teks dari sebuah manuskrip kuno yang hampir punah atau naskah yang sudah berumur tua (lebih dari 1 abad) yang melibatkan cara linguistik historis-komparatif dengan beberapa langkah seperti kodikologi, tektologi, dan paleografi dengan sistem ortografi atau apografi (Fulk, 2016). Dokumen yang dikaji adalah manuskrip *Sérat Nitik* Sultan Agung yang saat ini tersimpan di Perpustakaan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Naskah tersebut masih terawatt dan tersimpan rapi sejak pertama kali naskah tersebut ditulis pada abad ke-17.

Dengan fokus pada dokumen manuskrip *Sérat Nitik* Sultan Agung, maka metode penggalian data yang dipilih adalah dokumentasi menggunakan kadikologi dan tekstotologi. *Kodikologi* digunakan sebagaimana cara yang dipakai oleh Brinkmann dan Wiesmüller adalah untuk mengkaji manuskrip *Sérat Nitik* Sultan Agung yang tersimpan di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat pada aspek diluar tekstual (sejarah naskah, iluminasi, ilustrasi, jilidan, dan katalogisasi). Beberapa kodikologi yang dijelaskan Brinkmann dan Wiesmüller yang pernah dikaji adalah manuskrip *Iqhāf al-Dhaki* (oleh Oman Fathurahman), manuskrip Qur'an koleksi Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat (oleh Edwin P. Wieringa), manuskrip *Kitab Mimpi* koleksi Kesultanan Ottoman Turki (oleh Nikolaz Serikoff) (Brinkmann & Wiesmüller, 2009). Metode penggalian data kedua adalah *tektologi*, yaitu untuk menginvestigasi manuskrip *Sérat Nitik* Sultan Agung pada aspek tekstual (alih aksara, alih bahasa, analisis substansi teks, dan parateks). Sedangkan metode penggalian data pendukung dilakukan dengan wawancara mendalam kepada pengelola Perpustakaan Ngayogyakarta Hadiningrat.

Penelitian ini menggunakan metode Thematic Analysis yang diinspirasi oleh Braun dan Clarke dan Spiggle (Braun & Clarke, 2006; Spiggle, 1994) (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan dalam *Thematic Analysis*

Sebagaimana pada gambar 1, enam tahap analisis tersebut adalah melibatkan kategorisasi data dengan coding (dari familiarisasi data hingga

generating initial codes), mencari tema data dari yang telah dikelompokkan melalui coding (*searching for themes*), meninjau tema data dengan memvalidasi dan menguji keterandalannya (*reviewing themes*), kemudian memberikan penamaan pada temuan data (*defining naming themes*), dan langkah terakhir adalah analisis akhir dengan memproduksi temuan yang sebenarnya.

G. 1 Rencana Pembahasan

1. Bab I berisi: pendahuluan atau latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, posisi penelitian (*state of the arts*), dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi: kajian teori tentang Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan keberadaan manuskrip *Sérat Nitik* Sultan Agung di Perpustakaan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, dan kajian teori tentang filologi manuskrip Islam.
3. Bab III berisi: metode penelitian.
4. Bab IV berisi: pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah.
5. Bab V berisi: kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

H. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Penelitian	Kegiatan Penelitian
1	25 Desember 2024 – 27 Januari 2025	Registrasi dan Submit Proposal
2	28 Januari 2025 – 17 Februari 2025	Desk Evaluation & Cek Similiarity
3	18 Februari 2025 – 03 Maret 2025	Penetapan Calon Nomine
4	04-21 Maret 2025	Seminar Proposal (Substansi)
5	24-31 Maret 2025	Penetapan Nomine Penerima Bantuan
6	10 April 2025	Penerbitan SK Nomine Penerima Bantuan
7	15 April 2025	Bimtek Output dan Outcome Penelitian
8	17 April 2025	Penandatanganan SPK
11	21-25 April 2025	Pencairan Anggaran (70%)
12	April-Oktober 2025	Pelaksanaan Penelitian
13	Minggu ke-2 Juli 2025	Seminar Laporan Antara (70%)
14	Agustus 2025	Pencairan Anggaran (30%)
15	September 2025	Seminar Hasil Penelitian (100%)

I. Daftar Pustaka

- (†) E. E. M., & Carey, P. (2024). The Scots in Java, 1811-1816. An Episode from the History of the 78th Regiment of Foot (Ross-shire Buffs): The Storming of the Yogyakarta Court, 20 June 1812, and its aftermath. *Archipel. Études Interdisciplinaires Sur Le Monde Insulindien*, 107, Article 107. <https://doi.org/10.4000/12fvi>
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Behrend, T. E. (1993). Manuscript production in nineteenth-century Java; Codicology and the writing of Javanese literary history. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 149(3), 407–437. <https://doi.org/10.1163/22134379-90003115>
- Beit-Arié, M. (1993). Why comparative codicology? *Automne*, 23, 1–5. <https://doi.org/10.3406/galim.1993.1245>
- Bogaerts, E. (2021). To fast or not to fast?; “Pangulu” Ki Amad Kategan challenges his sultan in the “Sérat Nitik Sultan Agung.” *Wacana*, 22(3), 631. <https://doi.org/10.17510/wacana.v22i3.1078>
- Bogaerts, E. (2023). Words of Power and Wisdom: Credible Authorities and Reliable Sources in the Sérat Nitik Sultan Agung. Dalam *Storied Island: New Explorations in Javanese Literature*. BRILL. <https://brill.com/downloadpdf/display/book/9789004678897/BP000022.pdf>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Brinkmann, S., & Wiesmüller, B. (2009). *From Codicology to Technology: Islamic Manuscripts and Their Place in Scholarship*. Frank & Timme GmbH.
- Carey, P. (1986). Waiting for the ‘Just King’: The Agrarian World of South-Central Java from Giyanti (1755) to the Java War (1825–30). *Modern Asian Studies*, 20(1), 59–137. <https://doi.org/10.1017/S0026749X00013603>
- de Boer, M., & Zeiler, K. (2024). Qualitative critical phenomenology. *Phenomenology and the Cognitive Sciences*. <https://doi.org/10.1007/s11097-024-10034-7>
- Driehuizen, C. (2019). Being ‘European’ in Colonial Indonesia: Collectors and Collections between Yogyakarta, Berlin, Dresden and Vienna in the Late Nineteenth Century. *Bijdragen en Mededelingen Betreffende de Geschiedenis der Nederlanden*, 134(3), 21–46. <https://doi.org/10.18352/bmgn-lchr.10739>
- Fulk, R. D. (2016). Philological methods. Dalam M. Kyü & P. Pahta (Ed.), *The Cambridge Handbook of English Historical Linguistics* (hlm. 95–108). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139600231.007>
- Halperin, C. J. (2023). Textology versus Textual Criticism: Donald Ostrowski and Attributing Texts to Ivan IV and Andrei Kurbskii. *Slavonic and East European Review*, 101(3), 515–539.
- Hanif, A., & Rudiamon, S. (2022). Textological-Philological Study on Arabic Language Sciences in Minangkabau Manuscripts. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.29240/ajis.v7i1.4322>

- Lim, W. M. (2024). What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 14413582241264619. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Meij, D. van der. (2017). *Indonesian Manuscripts from the Islands of Java, Madura, Bali and Lombok*. BRILL.
- Ricklefs, M. C., Voorhoeve, P., & Gallop, A. T. (2014). *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections (New Editions with Addenda et Corrigenda)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sim, J., Saunders, B., Waterfield, J., & Kingstone, T. (2018). Can sample size in qualitative research be determined a priori? *International Journal of Social Research Methodology*, 21(5), 619–634. <https://doi.org/10.1080/13645579.2018.1454643>
- Spiggle, S. (1994). Analysis and Interpretation of Qualitative Data in Consumer Research. *Journal of Consumer Research*, 21(3), 491–503. <https://doi.org/10.1086/209413>
- Wieringa, E. P. (1993). A Nitik Sultan Agung or Serat Cariyosipun Dewi Ambararini in the Hendrik Kraemer Institute at Oegstgeest and Its Babon in the Museum Sonobudoyo at Yogyakarta. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, 149(1), 154–158.

SĚRAT DAN KEKUASAAN SULTAN: Studi Filologi dalam Manuskrip Sěrat Nitik Sultan Agung di Keraton Ngayogyakarta Hadiningsrat

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	3%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	docobook.com Internet Source	1%
4	hes-gotappointment-newspaper.icu Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	intisari.grid.id Internet Source	<1%
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
8	www.coursehero.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off